



## Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Sosial Ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

### A Correlation Between Education, Occupation And Socio-Economic Levels With Selection Of Contraceptive Methods In Fertile Age Couples At Bangun Jaya Health Center In 2024

Tuti Rohani <sup>1)</sup>, Desi Aulia Umami <sup>2)</sup>, Yesi Putri <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3.</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:  
[tutikroyani10@gmail.com](mailto:tutikroyani10@gmail.com) <sup>1)</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [10 Oktober 2024]  
 Revised [11 November 2024]  
 Accepted [16 Januari 2025]

#### Kata Kunci :

Kontrasepsi, Pekerjaan, Pendidikan, Sosial Ekonomi.

#### Keywords :

Contraception, Employment, Education, Socio-Economics.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km<sup>2</sup> jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Sosial ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Pengambilan sampel dengan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti dan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dengan sebanyak 90 orang. Hasil uji Chi-square memperlihatkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan, dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur dengan hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), Pekerjaan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur dengan hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ), social ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur dengan hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Sosial ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024. Disarankan pihak Puskesmas sebagai acuan selanjutnya untuk menangani Pemilihan metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

#### ABSTRACT

According to Worldometers data in March 2020, Indonesia's population was 273,523,615 people with a population density of 151 people per km<sup>2</sup>, this number tends to increase compared to 2019, which was 270,625,568 people. The purpose of the study is to determine a correlation between education, employment and socio-economic levels with the selection of contraceptive methods in fertile age couples at Bangun Jaya Health Center in 2024. This study uses analytic research with cross sectional design. Sampling with nonprobability sampling method with purposive sampling technique, namely sampling based on researcher judgment and in accordance with the inclusion and exclusion criteria. Sampling with a total of 90 people. Chi-square test results show that the variable level of education, with the selection of contraceptive methods in fertile age couples with chi-square p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ), work with the selection of contraceptive methods in fertile age couples with a chi-square p-value of 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ), social economy with the selection of contraceptive methods in fertile age couples with the results of chi-square p-value 0.001 ( $\alpha < 0.05$ ) so it can be concluded that there is a correlation between education level, occupation and social economy with the selection of contraceptive methods in fertile age couples at Bangun Jaya Health Center in 2024. It is recommended that the Health Center as a further reference to deal with the selection of contraceptive methods in fertile age couples.

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto, 2014). Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya tersebut dapat bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi fertilitas (Prawirohardjo, 2016). Alat kontrasepsi adalah alat yang digunakan untuk mengatur jarak kehamilan

dan mengendalikan kelahiran. Alat kontrasepsi dapat berupa pil, spiral, kondom, suntikan, dan lain sebagainya (Irianto, 2014).

Mencegah kematian ibu, khususnya saat persalinan telah menjadi perhatian baik secara global dan nasional. Salah satu target dalam SDGs adalah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Memastikan seluruh wanita memiliki akses terhadap kontrasepsi, menyediakan perawatan untuk melahirkan, serta akses perawatan darurat yang tepat waktu pada ibu hamil ketika akan melahirkan dinilai menjadi upaya terbaik dalam upaya mencapai target AKI. Keluarga berencana berhubungan dengan upaya untuk menghindari kehamilan berisiko karena terlalu dini, terlalu tua, terlalubanyak, atau jarak kehamilan yang terlalu dekat. Program-program yang menyasar kepada kesehatan ibu serta program

keluarga berencana merupakan bagian yang penting untuk memastikan “safe motherhood” dan juga mewujudkan kehidupan baru yang sehat (WHO, 2020).

Penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di SubSahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2016. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO, 2017).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah populasi terbanyak nomor 4 didunia pada tahun 2020 ini. Menurut data Worldometers pada bulan Maret 2020, jumlah penduduk Indonesia sebesar 273,523,615 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 151 jiwa per km<sup>2</sup> jumlah ini cenderung naik dibandingkan tahun 2019 yaitu sebesar 270,625,568 jiwa. Dalam mengatasi masalah kependudukan, pemerintah membuat agenda prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 yaitu meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia melalui Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana.

Salah satu indikator KB yang penting untuk dipantau adalah prevalensi kontrasepsi, yaitu proporsi perempuan usia subur yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat/cara kontrasepsi. Indikator ini digunakan untuk mengukur pencapaian target akses universal terhadap kesehatan reproduksi. Dalam rentang waktu tiga tahun (2020-2022) pasangan usia subur yang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020 sebesar 63,18 persen kemudian mengalami penurunan menjadi 59,06 persen pada tahun 2021 dan Kembali meningkat pada tahun 2022 menjadi 61,93 persen. Secara spasial, terlihat pada tahun 2022 wilayah dengan persentase lima terbawah Pasangan Usia Subur Umur 15-49 Tahun yang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan salah satunya adalah kabupaten Rejang Lebong yaitu 65,90 persen. (Profil Kesehatan Ibu dan Anak Provinsi Bengkulu, 2022).

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Program kesehatan reproduksi yang dilakukan pemerintah yaitu : kesehatan ibu dan bayi baru lahir, Keluarga Berencana (KB), pencegahan infeksi saluran reproduksi termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja dan masalah kesehatan reproduksi lainnya (Erfandi, 2018)

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan, tingkat Sosial ekonomi dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi (Pratiwi, 2019). Pengetahuan yang baik terhadap penggunaan KB, sangat berkaitan dengan perilaku ibu Pasangan Usia Subur dalam menggunakan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap yang mendukung menjadi dasar bagi ibu Pasangan Usia Subur untuk berperan aktif dalam program KB (Huda, 2016). Selain itu pada penelitian Sari (2019) menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada tindakan ibu Pasangan Usia Subur dalam pemilihan KB.

Menurut penelitian Sherli Deviana (2023) hubungan tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Hasil penelitian bahwa ada hubungan pendidikan dengan pemilihan MKJP (pvalue 0,000 < 0,05). Ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan MKJP (pvalue 0,010 < 0,05). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemilihan MKJP di Klinik BPJS Irma Solikin Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak (pvalue 0,000 < 0,05).

Berbeda dengan penelitian Beyna handayani (2016) dengan judul Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Subur Berhubungan dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi tetapi Tidak Berhubungan dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta. hasil



analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan tingkat pendidikan responden di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta, khususnya di Dusun Puluhan, Kemusuk Kidul, Karang Lo, Pedes, Surobayan dan Kaliberot mayoritas lulusan SMA/ sederajat, keikutsertaan KB 67,3% ikut KB, pemilihan jenis alat kontrasepsi terbanyak adalah suntik, tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan keikutsertaan KB, dan ada hubungan antara tingkat pendidikan pasangan usia subur dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta tahun 2014.

## LANDASAN TEORI

### Keluarga Berencana

Keluarga Berencana merupakan suatu program pemerintah yang dirancang untuk menyeimbangkan antara kebutuhan dan jumlah penduduk (Irianto, 2014). Menurut UU RI No 52 tahun 2009, Keluarga Berencana merupakan bentuk usaha dalam mengatur jarak maupun angka kelahiran anak dan usia yang ideal ketika melahirkan, mengatur waktu kehamilan melalui promosi, perlindungan serta bantuan yang sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

### Konsep Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Dalam mencapai tujuan tersebut, seorang individu, kelompok atau masyarakat tidak terlepas dari kegiatan belajar (Notoatmodjo, 2018).

### Konsep Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan merupakan sarana bagi manusia untuk merealisasikan apa yang ada dalam pikirannya dan di artikan sebagai aktivitas rutin yang dilakukan untuk memperoleh pendapatan. (Firmansyah, 2017).

Bekerja adalah suatu perbuatan untuk memperoleh jasa atau barang yang biasa dinikmati oleh orang yang bersangkutan atau orang lain secara langsung maupun tidak langsung aktivitas ekonomi, kerja dan usaha senantiasa berhubungan dengan kehidupan wanita. Seiring dengan kemajuan zaman, kaum wanita sudah banyak yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dan menghasilkan nafkah (Hasan, 2015). Pekerjaan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu ibu yang bekerja meninggalkan rumah lebih dari dua jam.

### Konsep Sosial ekonomi

Status sosial merupakan keadaan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Sedangkan kondisi ekonomi adalah keadaan atau kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya. Jadi permasalahan ekonomi yang dihadapi orang tua atau keluarga utama adalah usaha atau upaya orang tua atau keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani (material) dan kebutuhan rohani (spiritual). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya sumber-sumber penghasilan yang dimiliki orang tua atau keluarga (pendapatan) yang sifatnya terbatas yang akan digunakan untuk membiayai atau memenuhi kebutuhan keluarga yang tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya (Molina, 2015).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif corelational yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel dengan pendekatan cross sectional. Cross sectional merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen yang hanya satu kali dalam pengambilan data penelitian (Notoatmodjo, 2018).

Analisa data yang dapat dilakukan adalah analisa data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan rumus persentase :

Keterangan :

P : Jumlah persentasi yang ingin dicari.

F : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban.

n : Jumlah populasi.

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji chi square ( $\chi^2$ ) dengan menggunakan  $\alpha = 0,1$  dan Confidence Interval (CI) sebesar 90% (Notoadmodjo, 2018).

### Analisis Univariat

Analisa data yang dapat dilakukan adalah analisa data univariat yang dilakukan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing – masing variabel penelitian, baik variabel independen maupun variabel dependen dengan menggunakan rumus persentase :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Jumlah persentasi yang ingin dicari.

F : Jumlah frekuensi untuk setiap alternatif jawaban.

n : Jumlah populasi.

Dari rumus diatas nilai proporsi yang didapatkan dalam bentuk persentase dapat diinterpretasikan dengan menggunakan data :

0%	: Tidak satupun dari responden.
1% - 25%	: Sebagian kecil dari responden.
26% - 49%	: Hampir sebagian dari responden.
50%	: Setengah dari responden.
51%-75%	: Sebagian besar dari responden.
76%-99%	: Hampir seluruh dari responden
100%	: Seluruh responden.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan menggunakan Uji chi square ( $\chi^2$ ) dengan menggunakan  $\alpha = 0,1$  dan Confidence Interval (CI) sebesar 90% (Notoadmodjo, 2018).

Aturan pengambilan keputusan:

1. Jika P value  $\leq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, jadi ada Hubungan Tingkat Pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.
2. Jika P value  $\geq \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, jadi tidak ada Hubungan Tingkat Pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisa Univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian, dan hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	32	35,6%
Tinggi	58	64,4%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 1 sebagian besar Tingkat Pendidikan responden tinggi sebanyak yaitu 58 orang (64,4%) dan sebagian kecil responden tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 32 orang (35,6%).



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Bekerja	29	32,2%
Bekerja	61	67,8%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 2 sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 61 orang (67,8%) dan sebagian kecil responden tidak bekerja yaitu sebanyak 30 orang (32,2%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sosial Ekonomi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	28	31,1%
Tinggi	62	68,9%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 3 sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi tinggi yaitu sebanyak 62 orang (68,9%) dan sebagian kecil responden memiliki sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 28 orang (31,1%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

Pemilihan Metode Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak KB	25	27,8%
KB Hormonal	49	54,4%
KB Non Hormonal	16	17,8%
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

Hasil tabel 4 sebagian besar responden menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 49 orang (54,4%), hampir sebagian responden tidak KB yaitu sebanyak 25 orang (27,8%) dan sebagian kecil responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 16 (17,8%).

Analisis Bivariat digunakan untuk menjelaskan hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Metoda Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

**Tabel 5 Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

Tingkat Pendidikan	Pemilihan Metode Kontrasepsi					Total	p-Value	
	Tidak KB		KB Hormonal		KB non Hormonal			
		%		%	%			
Rendah	0	22,2	8,9	4,4	2	35,6	0.001	
Tinggi	5,6	1	45,6	13,3	8	64,4		
<b>Total</b>	5	27,8	9	54,4	6	17,8		0

Hasil tabel 5.5 dari 32 (35,6%) responden yang memiliki Tingkat Pendidikan rendah sebagian besar responden tidak KB yaitu 20 orang (22,2%), responden yang menggunakan KB Hormonal yaitu 8 orang (8,9%) dan sebagian kecil responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 58 (64,4%) responden yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi

sebagian besar menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 41 orang (45,6 %), responden yang menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,1%) dan sebagian kecil responden tidak KB yaitu sebanyak 5 orang (5,6 %).

Hasil uji nilai p-value =0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi Ho ditolak, artinya ada hubungan Tingkat Pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi Pasangan Usia Subur di di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.

**Tabel 6 Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

o	Pekerjaan	Pemilihan Metode Kontrasepsi					Total	p-Value
		KB	Tidak	KB	KB	non		
			%	Hormonal	Hormonal	%		
	Tidak bekerja	0	22,2	5,6	4,4	32,2	0.001	
	Bekerja		5,6	4	48,9	2		13,3
	<b>Total</b>	5	27,8	9	54,4	6		17,8
						0	100	

Hasil tabel 5.6 dari 29 (32,2%) responden yang tidak bekerja sebagian besar responden tidak KB yaitu 20 orang (22,2%), responden yang menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 5 orang (5,6%) dan sebagian kecil menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 61 responden yang bekerja sebagian besar responden menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 44 orang (48,9%), responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,3%) dan sebagian kecil responden tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

**Tabel 7 Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya**

o	Sosial Ekonomi	Pemilihan Metode Kontrasepsi					Total	p-Value
		Tidak KB	KB	KB	non			
			%	Hormonal	Hormonal	%		
	Rendah	8	20,0	6,7	4,4	8	31,1	0.001
	Tinggi		7,8	3	47,8	2	13,3	
	<b>Total</b>	5	27,8	9	54,4	6	17,8	
						0	100	

Hasil tabel 5.7 dari 28 (31,1%) responden yang memiliki sosial ekonomi rendah sebagian besar responden tidak KB yaitu 18 orang (20,0%), responden yang menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 6 orang (6,7%) dan sebagian kecil menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 62 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi sebagian besar menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 43 orang (47,8%), responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,3%) dan sebagian kecil responden tidak KB yaitu sebanyak 7 orang (7,8%).

Hasil uji nilai p-Value =0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi Ho ditolak, artinya ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi Pasangan Usia Subur di di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.

## Pembahasan

### Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 32 (35,6%) responden yang memiliki Tingkat Pendidikan rendah sebagian besar responden tidak KB yaitu 20 orang (22,2%), responden yang menggunakan KB Hormonal yaitu 8 orang (8,9%) dan sebagian kecil responden menggunakan KB



non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 58 (64,4%) responden yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi sebagian besar menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 41 orang (45,6%), responden yang menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,1%) dan sebagian kecil responden tidak KB yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

Hasil uji nilai p-value =0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan Tingkat Pendidikan dengan pemilihan alat kontrasepsi Pasangan Usia Subur di di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024

### Hubungan Pekerjaan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 29 (32,2%) responden yang tidak bekerja sebagian besar responden tidak KB yaitu 20 orang (22,2%), responden yang menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 5 orang (5,6%) dan sebagian kecil menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 61 responden yang bekerja sebagian besar responden menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 44 orang (48,9%), responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,3%) dan sebagian kecil responden tidak menggunakan KB yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

Hasil uji nilai p-Value =0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan alat kontrasepsi Pasangan Usia Subur di di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.

### Hubungan Sosial Ekonomi dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Bangun Jaya

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 28 (31,1%) responden yang memiliki sosial ekonomi rendah sebagian besar responden tidak KB yaitu 18 orang (20,0%), responden yang menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 6 orang (6,7%) dan sebagian kecil menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 4 orang (4,4%). Sedangkan dari 62 responden yang memiliki sosial ekonomi tinggi sebagian besar menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 43 orang (47,8%), responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 12 orang (13,3%) dan sebagian kecil responden tidak KB yaitu sebanyak 7 orang (7,8%).

Hasil uji nilai p-Value =0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) hal ini mengidentifikasi  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan alat kontrasepsi Pasangan Usia Subur di di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar Tingkat Pendidikan responden tinggi yaitu sebanyak 58 orang (64,4%) dan sebagian kecil responden tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 32 orang (35,6%).
2. Sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 61 orang (67,8%) dan sebagian kecil responden tidak bekerja yaitu sebanyak 30 orang (32,2%).
3. Sebagian besar responden memiliki sosial ekonomi tinggi yaitu sebanyak 62 orang (68,9%) dan sebagian kecil responden memiliki sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 28 orang (31,1%)
4. Sebagian besar responden menggunakan KB hormonal yaitu sebanyak 49 orang (54,4%), hampir sebagian responden tidak KB yaitu sebanyak 25 orang (27,8%) dan sebagian kecil responden menggunakan KB non hormonal yaitu sebanyak 16 (17,8%).
5. Ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024 dengan Hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima
6. Ada hubungan pekerjaan dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024 dengan Hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima
7. Ada hubungan sosial ekonomi dengan pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Bangun Jaya Tahun 2024 dengan Hasil chi-square p-value 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima.

### Saran

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya tentang Pemilihan metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.
2. Praktis
  - a. Bagi responden

Hasil penelitian ini di harapkan menambah ilmu dan pengetahuan tentang Pemilihan metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.

- b. Bagi Puskesmas Bangun Jaya  
Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai acuan selanjutnya untuk menangani Pemilihan metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur.
- c. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan ajar bagi studi kasus selanjutnya mengenai Pemilihan metode Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur. Dapat digunakan sebagai acuan selanjutnya untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan Pasangan Usia Subur

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brahmana, N, E, B. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 17, no 1.
- Budiarti, I. (2020). Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 220–224.
- Dewi, M.U.K. (2013), *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*, Trans Info Media, Jakarta
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. 2022. *Profil Kesehatan Ibu dan Anak*. BPS 2022
- Ekoriano, M., Ardiana, I., Puspitasari, D., & Ningtyas, D.N.F., (2020), *Kualitas Pelayanan Kontrasepsi Modern Antara Fasilitas Kesehatan Pemerintah dan Fasilitas Kesehatan Swasta Studi Kasus di Empat Provinsi di Indonesia 2020*.
- Erfandi. (2015), *Konversi Peserta Keluarga Berencana Menurut Jenis Kontrasepsi*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Handayani, S. (2018), *Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama. Yogyakarta.
- Herli Deviana, Widya Mariyana, & Rinda Intan Sari. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur Di Klinik Bpjs Irma Solikin Mranggen Demak. *Detektor: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan* , 1 (1), 210–226. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1179>
- Huda, A. N., Widagdo, L., & Widjanarko, B. (2016), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(1), 461-469.
- Irianto, K. (2014), *Pelayanan Keluarga Berencana*, Pustaka Rihanna, Yogyakarta.
- Jasa, N. (2021). *Paritas, Pekerjaan Dan Pendidikan Berhubungan Dengan*